

Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII

Deti Anjarwati^{1*}, Muhammad Basri^{2*}, Myristica Imanita^{3*}

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: Detianjarwati29@gmail.com, HP. 0895612229658

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: *The Effect of Brainstorming Method on Students' Activity in Social Studies Subjects of Grade VIII. The purpose of this research is to understand the influence of brainstorming methods on oral activity of eighth grade students at VIII MTs NU Negarabatin, Kotaagung Barat 2018/2019 School Year. The techniq of data analysis used qualitative, this method of research is pre-experimental design. The results obtained by the researchers that there is the influence of student oral activity before and after treatment. It is known that the oral activity of students has a value of sig (2-tailed) above 0.05 which is 0.86 where there is influence of brainstorming method to the oral activity of students.*

Keywords: *oral activity, methods of brainstorming, influence,*

Abstrak: **Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Keaktifan Lisan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs NU Negarabatin, Kotaagung Barat Tahun Ajaran 2018/2019". Teknik analisis data yang digunakan yaitu Kualitatif, metode penelitian ini *pre-eksperimental design*. Hasil yang didapat oleh peneliti yaitu, terdapat pengaruh keaktifan lisan siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Diketahui Keaktifan Lisan Siswa memiliki nilai *Sig.(2-tailed)* diatas 0,05 yaitu 0,86 dimana terdapat Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Keaktifan Lisan Siswa.

Kata kunci: keaktifan lisan, metode brainstorming, pengaruh

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah perjalanan kreatif yang mengantarkan individu menuju pengenalan dan pembentukan jati diri. Ditinjau lebih mendalam, pendidikan adalah usaha terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan seluruh potensi di dalam dirinya untuk mengembangkan pola pikir ilmiah dan menciptakan penerus bangsa yang cerdas, meningkatkan kreativitas, memiliki pengendalian diri, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian baik, kecerdasan, keterampilan serta kemampuan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat maupun negara.

Pembelajaran merupakan jantung dari suatu proses pendidikan, maka harus dilaksanakan secara terencana dan tepat sasaran. Kegiatan belajar harus dilaksanakan secara menyenangkan agar setiap materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Keberhasilan dari kegiatan belajar dapat terjadi karena adanya peran dari seorang guru yang mampu mengolah dan melakukan tindakan tepat bagi siswa. Guru dituntut untuk dapat menjadi profesional dibidangnya agar setiap pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dapat memberikan pemahaman dan makna yang mendalam bagi siswanya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan memberi dan membentuk

pengetahuan baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor yang didapatnya melalui pembelajaran-pembelajaran yang diajarkan. Menurut Danim (dalam Ahmadi, 2014:45) tujuan utama pendidikan adalah tranmisi pengetahuan atau proses membangun manusia menjadi berpendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bersama guru Mata Pelajaran IPS di MTs NU, pada hari Senin tanggal 24 November 2018. kurangnya keaktifan lisan siswa ditemukan seperti:

- (1) Dalam pelaksanaan pembelajaran murid terkesan monoton.
- (2) tidak adanya timbal balik antara guru dan murid saat pembelajaran berlangsung.
- (3) tidak adanya diskusi antara siswa-siswa didalam kelas.
- (4) siswa terkesan mendengarkan saya apa yang disampaikan guru.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas untuk menciptakan suasana siswa yang aktif dalam proses pembelajaran terdapat metode yang dapat digunakan untuk menciptakan keaktifan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu metode *Brainstorming*. *Brainstorming* banyak digunakan karena memiliki banyak keunggulan seperti :

- a. Anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat.
- b. Melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis.
- c. Merangsang siswa uuntuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru.

- d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran
- e. Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru.
- f. Terjadi persaingan yang sehat.
- g. Anak merasa bebas dan gembira

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara nyata tentang pengaruh Metode *Brainstorming* terhadap Keaktifan Lisan Siswa melalui Pelajaran IPS pada siswa Kelas VIII MTs NU Negarabatin Kotaagung Barat, kemudian alasan peneliti menggunakan Metode *Brainstorming* dikarenakan pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru Pelajaran IPS Metode *Brainstorming* belum pernah diterapkan di sekolah MTs NU Negarabatin Kotaagung Barat.

Brainstorming adalah suatu metode atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Ialah dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat.

pelaksanaan metode ini tugas guru adalah memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga mereka menanggapi, dan guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar/salah, juga tidak perlu disimpulkan, guru hanya menampung semua pernyataan pendapat siswa, sehingga semua

siswa didalam kelas mendapat giliran, tidak perlu komentar atau evaluasi. Murid bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar atau bertanya, atau mengemukakan masalah baru, mereka belajar dan melatih merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik. Siswa yang kurang aktif perlu dipancing dengan pertanyaan dari guru agar turut berpartisipasi aktif, dan berani mengemukakan pendapatnya.

Menurut Sardiman (2011: 101) jenis-jenis aktivitas siswa dalam belajar adalah:

Visual activities, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, Oral activities, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, Listening activities, sebagai contoh mendengarkan: percakapan, diskusi, musik, pidato, Writting activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, Drawing activities, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram, Motor activities, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain. Mental activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan, Emotional activities, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba melakukan eksperimen bahwa metode *Brainstorming* bisa menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keaktifan lisan siswa pada

pembelajaran IPS. Maka dari itu penulis melakukan penelitian ini dengan judul. **“Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Keaktifan Lisan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs NU Negarabatin, Kotaagung Barat Tahun Ajaran 2018/2019”**. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Adakah Pengaruh Metode *Brainstorming* Keaktifan Lisan Siswa Kelas VIII MTs NU Neagarabatin, Kotaagung Barat Tahun Ajaran 2018/2019”**?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: Mengetahui ada tidaknya Pengaruh Metode *Brainstorming* Keaktifan Lisan Siswa Kelas VIII MTs NU Negarabatin, Kotaagung Barat Tahun Ajaran 2018/2019”

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah” (Sugiyono, 2018:6). Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan seseorang dalam memecahkan permasalahan guna mendapatkan jawaban yang tepat. Pada penelitian ini metode yang peneliti gunakan yaitu metode *Pre-Experimental Design*.

Menurut Sugiyono (2018:74) metode *Pre-Experimental Design* belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya

variabel terikat. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel terikat itu bukan semata-mata dipengaruhi variabel bebas. Metode penelitian eksperimen memiliki bermacam-macam jenis desain. Dengan desain penelitian menggunakan *One Group Pretest-Posttest*. Menurut Margono (2007:118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan, kemudian dalam pengambilan sampel menurut Margono (2007:121) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, Selain itu Sugiyono, (2014:118) mengatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014:124) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Dikarenakan populasi dalam penelitian ini termasuk kedalam populasi yang relatif kecil maka peneliti menggunakan teknik sampling jenuh.

Menurut Hugiono dan Poerwantana “pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek”, sedangkan menurut Badudu dan Zain “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain”. Sedangkan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegas dan

membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.

Berdasarkan konsep pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu keadaan kearah yang lebih baik. Maka pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh metode *Brainstorming* terhadap keaktifan lisan siswa mata pelajaran IPS setelah penggunaan metode tersebut, dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat perubahan pada keaktifan lisan siswa.

Brainstorming adalah suatu tehnik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Ialah dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat.

Pelaksanaan metode ini tugas guru adalah memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga mereka menanggapi, dan guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar/salah, juga tidak perlu disimpulkan, guru hanya menampung semua pernyataan pendapat siswa, sehingga semua siswa didalam kelas mendapat giliran, tidak perlu komentar atau evaluasi. Siswa bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar atau bertanya,

atau mengemukakan masalah baru, mereka belajar dan melatih merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik. Siswa yang kurang aktif perlu dipancing dengan pertanyaan dari guru agar turut berpartisipasi aktif, dan berani mengemukakan pendapatnya.

Menurut Sugiyono (2018:60), variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas / *Independent Variabel* (X) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode *Brainstorming*.
2. Variabel Terikat / *Dependent Variabel* (Y) Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Keaktifan Lisan Siswa Kelas VIII MTs NU Negarabatin, Kotaagung Barat Tahun Ajaran 2018/2019”

Definisi Operasional Variabel Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan atau definisi operasional tentang variabel yang akan diteliti. Definisi oprasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan

digunakan untuk menguantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Metode *Brainstorming* (dalam Sudirman N, dkk 1987 :154) mendefinisikan metode *Brainstorming* sebagai suatu pemecah masalah yang dihadapi dengan cara menampung berbagai pendapat, ide atau gagasan yang kemudian dikumpulkan dan kemudian dijadikan bahan pertimbangan pemimpin diskusi atau guru dalam mengambil putusan atau jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi. Metode *Brainstorming* memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan belajar.

Keaktifan siswa adalah proses pembelajaran yang pada hakekatnya untuk mengembangkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan adalah kegiatan bersifat fisik, maupun mental yaitu berbuat atau berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. penelitian analisis data, maka diperlukan pengukuran dan penelitian variabel. Adapun yang akan diukur pada penelitian ini adalah penerapan metode *Brainstorming* dengan keaktifan siswa.

Selanjutnya, pada rencana pengukuran variabel untuk memudahkan penulis dalam penelitian analisis data, maka diperlukan pengukuran dan penelitian variabel. Adapun yang akan diukur pada penelitian ini adalah pengaruh metode *Brainstorming* pada pembelajaran IPS terhadap Keaktifan Lisan Siswa. Penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat

pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data merupakan suatu hasil yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, teknik tes, angket atau kuisisioner, dokumentasi, dan kepustakaan.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian pendahuluan berguna untuk melihat kondisi sekolah seperti berapa kelas yang ada, jumlah siswanya, serta cara mengajar guru IPS selama pengajaran.
- b. Menentukan populasi dan sampel
- c. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan saat penelitian
- d. Membuat rancangan pembelajaran (RPP)
- e. Menyiapkan instrumen penelitian berupa angket .
- f. Melakukan validasi instrument
- g. Melakukan uji coba instrument
- h. Melakukan perbaikan instrumen.
- i. Melaksanakan perlakuan menggunakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun
- j. Menganalisis hasil penelitian.
- k. Membuat kesimpulan.

Uji instrument pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya.

Menurut Sukardi (2003:122), “Validitas suatu instrumen penelitian tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur”. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya angket atau kuesioner. Apabila instrumen itu valid maka instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Validitas yang penulis gunakan yaitu validitas butir soal atau validitas item. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya validitas dengan rumus *product moment*. Yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x \cdot \Sigma y)}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi Pearson

Σxy = Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan

Σx = Jumlah skor X

Σy = Jumlah skor Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat dari skor X

Σy^2 = Jumlah kuadrat dari skor Y

n = Jumlah sampel

(Suharsimi Arikunto, 2014:75)

Kemudian angket skala pengukuran yang digunakan adalah Skala *Likert*, yang terdiri atas satu jenis pernyataan yaitu pernyataan positif (*Favorable*). Masing-masing butir pernyataan diikuti dengan lima alternatif jawaban yaitu:

Tabel 1. Kategori Skala Likert Pernyataan Positif

Penilaian	Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidaksetuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono(2018:135)

Teknik analisis data, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018:335). Tujuan analisis data adalah untuk memberikan makna atau arti yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan dari masalah yang ada.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian kualitatif. Data yang dianalisis merupakan nilai siswa yang diperoleh setelah adanya tes. Sebelumnya perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji regresi linier sederhana data. Langkah-langkah uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut: Uji normalitas sebelum menganalisis data adalah melakukan uji normalitas pada data. Data diuji kenormalannya, apakah data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Chi Kuadrat*.

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah kedua data memiliki varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, namun dalam penelitian ini menggunakan uji perbandingan varians. Prosedur pengujian statistiknya sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{varian besar}}{\text{varian terkecil}}$$

Setelah penelitian diperoleh, lalu dianalisis data yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode *Brainstorming* Terhadap keaktifan lisan siswa Analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah atau dinaik-turunkan (Sugiyono, 2018: 260). Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Uji regresi linier sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana pengaruh antara variabel X metode *Brainstorming* terhadap variabel Y yaitu Keaktifan Lisan Siswa. Faktor penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan *predictor* sedangkan variabel akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan *response*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah berdirinya MTs NU Negarabatin tidak bisa lepas dari sejarah awal didirikannya MINU Negarabatin yang sudah ada sejak tahun 1954 oleh seorang tokoh agama dan masyarakat, H.

Muhammad Ruyani. Bahkan, dapat dikatakan bahwa MINU adalah cikal bakal berdirinya MTs.NU Negarabatin.

Pendirian MTs NU Negarabatin berlandaskan pada dasar yang cukup kuat, keinginan dan pemikiran yang matang dibarengi dengan sudut pandang yang luas dari para tokoh agama, adat dan masyarakat. Dalam rangka menjawab aspirasi dan desakan masyarakat yang mulai resah terhadap pergeseran moral generasi muda sebagai dampak kemajuan sains dan teknologi serta budaya asing yang nyaris tidak dapat dihindari seiring dengan perubahan zaman yang sudah masuk ke wilayah pedesaan.

Rencana dan keinginan para tokoh di atas akhirnya terealisasi pada tahun 1993, dengan didirikannya MTs NU Negarabatin yang sekarang berlokasi di Jl. Hi. Sadeli Pedukuhan Sinarmaju Pekon Negarabatin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus. Landasan hukum yang mendasari berdirinya MTs. yang pada mulanya bernama MTs NU Sinarmaju Negarabatin Kecamatan Kotaagung Dati II Lampung Selatan ini adalah SK No: 01/NU/LS/1993. Resmi diubah namanya menjadi MTs.NU Negarabatin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus pada tanggal 8 Februari 2007 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No: 02/NU/2007.

Kedua landasan di atas (landasan moral dan hukum) adalah dasar yang cukup kuat yang pada akhirnya menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk melanjutkan jejang pendidikan putra-putrinya dari SD/MI ke MTs NU Negarabatin. Bahkan, berdasar pada

data statistik perkembangan jumlah siswa yang diterima di MTs NU Negarabatin menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Pada awal pendiriannya, MTs NU Negarabatin menerima 65 orang siswa yang terdiri dari 32 laki-laki dan 33 perempuan hingga data terakhir diperoleh pada tahun 2013 jumlah siswa yang menuntut ilmu di MTs NU Negarabatin berjumlah 247 siswa.

Merespons fakta yang ada, pada tahun 2010, MTs NU Negarabatin dengan resmi membuka “kelas baru” yang berlokasi di Pekon Kalimiring kecamatan Kotaagung Barat. Hal ini dilakukan sebagai wujud kepedulian MTs NU Negarabatin dalam mewujudkan hak anak usia sekolah di Pekon Kalimiring dan sekitarnya untuk mendapatkan pendidikan yang sama dan layak.

Langkah ini terbukti efektif bahwa dalam kurun waktu 3 tahun terakhir didapati suatu fakta bahwa jumlah anak putus sekolah pada usianya di pekon tersbut mampu diminimalisir. Hal ini berdasarkan pengamatan dan laporan Wakil Kepala MTs NU Negarabatin sekaligus tokoh masyarakat Pekon Kalimiring, H. Syaefulloh, S.Ag. Selama sejarah pendiriannya, MTs NU Negarabatin sudah mengalami tiga kali pergantian kepemimpinan, yaitu: Drs. Azani Amir (tahun 1993 - 1997), A. Ramzi, DH. (tahun 1997 - 2000), dan A. Syaifulloh, S.Pd.I (tahun 2000 s.d. sekarang).

Peneliti melakukan penelitian di kelas pada tanggal 25 maret-15 April 2019. Sebelum peneliti melakukan pembelajaran, peneliti memberikan *Pretest* terlebih dahulu pada kelas VIII, kemudian memberikan angket dan di akhir

pertemuan sesudah pembelajaran peneliti memberikan *Postest* pada kelas tersebut. Pembelajaran berlangsung selama 3 kali tatap muka dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap pertemuan terdiri dari 80 menit.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen yaitu dengan cara menguji angket keaktifan lisan siswa sebelum angket tersebut digunakan untuk penelitian. Hal pertama yang dilakukan pada uji instrumen yaitu uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan untuk mengukur instrumen valid atau tidak. Pada uji validitas ini, peneliti menggunakan uji *product moment pearson* dengan taraf signifikan 0,05% dengan jumlah responden 30 jadi, r_{tabel} sebesar 0,36. Kriteria uji jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid. uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi atau keajegan hasil yang diperoleh dari suatu instrumen bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala atau objek yang sama. Reliabilitas soal dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berikut ini merupakan hasil uji yang diperoleh.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Soal

Cronbach's Alpha	N of Items
,863	22

Sumber : Hasil olah data peneliti 2019

Uji reliabilitas soal memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk soal pemahaman Nasionalisme bersifat reliabel dengan taraf reliabilitas sangat tinggi dan dapat digunakan sebab nilai *Cronbach's Alpha* berada diantara 0,80 sampai dengan 1,00, pada uji

validitas angket, peneliti menggunakan uji *product moment pearson* dengan taraf signifikan 0,05% dengan jumlah responden 30 jadi, r_{tabel} sebesar 0,36. Kriteria uji jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui suatu kelompok data memiliki sebaran yang berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, pada penelitian ini terdapat dua jenis data yang diuji normalitasnya. Pertama adalah data kemampuan kognitif peserta didik yang didapat berdasarkan hasil angket pertemuan pertama yaitu sebelum diterapkan metode *Brainstorming* dan setelah diterapkan metode *Brainstorming*, hal ini dilakukan sebagai syarat untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara satu sample dengan sampel yang lain yaitu untuk menguji apakah terdapat peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan Selanjutnya digunakan untuk membuktikan bahwa hipotesis yang didapat dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	7,72803410
Most Extreme	Absolute	0,146
	Positive	0,072

Differences	ive	
	Negative	-0,146
Test Statistic		0,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,225

Sumber : Hasil olah data peneliti 2019

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh bahwa nilai signifikansi data sebesar 0,225 karena $Sig. \geq 0,050$ maka H_0 diterima, artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji *regresi linier sederhana*. Uji regresi linier sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana pengaruh antara variable X metode *Brainstorming* terhadap variabel Y yaitu keaktifan lisan siswa. Faktor penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan *predictor* sedangkan variabel akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan *response*.

Hasil uji *regresi linier sederhana* nilai memiliki nilai $Sig. (2-tailed)$ diatas 0,05 yakni 3,375 dimana ada pengaruh yang menggunakan metode *Brainstorming* pada pembelajaran IPS Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh metode *Brainstorming* Terhadap keaktifan lisan siswa pada pembelajaran IPS. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas eksperimen. Metode *Brainstorming* merupakan metode pembelajaran yang dapat menanamkan dan membentuk sikap siswa, sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di dalam model metode *Brainstorming*. Pengaruh metode *Brainstorming*

Terhadap keaktifan lisan siswa pada pembelajaran IPS, dapat diketahui dengan cara memberikan angket di akhir pembelajaran.

Hasil Uji Normalitas data metode *Brainstorming* diperoleh bahwa nilai signifikansi data sebesar 0,225 karena $Sig. \geq 0,050$ maka H_0 diterima, artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji *regresi linier sederhana*. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *regresi linier sederhana* digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan pembelajaran dapat diketahui bahwa nilai Keaktifan Lisan memiliki nilai *Sig.(2-tailed)* di atas 0,05 yaitu 3,735 dimana terdapat pengaruh pada pembelajaran IPS. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *.Sig.(2-tailed)* yang diperoleh $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak maka H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh menggunakan Metode *Brainstorming* pada pembelajaran IPS, jika dilihat dari kelebihan metode *Brainstorming* menurut Rostoyah N. K, bahwa metode *brainstorming* adalah metode yang dilakukan oleh guru dengan cara ,melontarkan masalah kepada siswa kemudian siswa memberikan komentar, pendapat, atau mengemukakan masalah baru. Teknik *Brainstorming* banyak digunakan karena memiliki banyak keunggulan seperti :

Anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat, Melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis, Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru, Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran, Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan

dari temannya yang pandai atau dari guru, Terjadi persaingan yang sehat, Anak merasa bebas dan gembira, Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

pelaksanaan metode ini tugas guru adalah memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga mereka menanggapi, dan guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar/salah, juga tidak perlu disimpulkan, guru hanya menampung semua pernyataan pendapat siswa, sehingga semua siswa didalam kelas mendapat giliran, tidak perlu komentar atau evaluasi. Murid bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar atau bertanya, atau mengemukakan masalah baru, mereka belajar dan melatih merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik. Siswa yang kurang aktif perlu dipancing dengan pertanyaan dari guru agar turut berpartisipasi aktif, dan berani mengemukakan pendapatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data statistik yang dilakukan peneliti mengenai Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Keaktifan Lisan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs NU Negarabatin, Kotaagung Barat, dapat disimpulkan bahwa Metode *Brainstorming* berpengaruh Terhadap Keaktifan Lisan Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII MTs NU Negarabatin, Kotaagung Barat.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *regresi linier sederhana* digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh keaktifan lisan sebelum dan setelah diberikan perlakuan pembelajaran dapat

diketahui bahwa nilai Keaktifan Lisan Siswa memiliki nilai *Sig.(2-tailed)* di atas 0,05 yaitu 3,735 dimana terdapat Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Keaktifan Lisan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs NU Negarabatin, Kotaagung Barat Tahun Ajaran 2018/2019.

Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *.Sig.(2-tailed)* yang diperoleh $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak maka H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobry S. (2014). *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Rostoyah N. K. (2014). *Pembelajaran Metode Curah Gagasan (Brainstorming)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta:.
- Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Aswaja Press.
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.